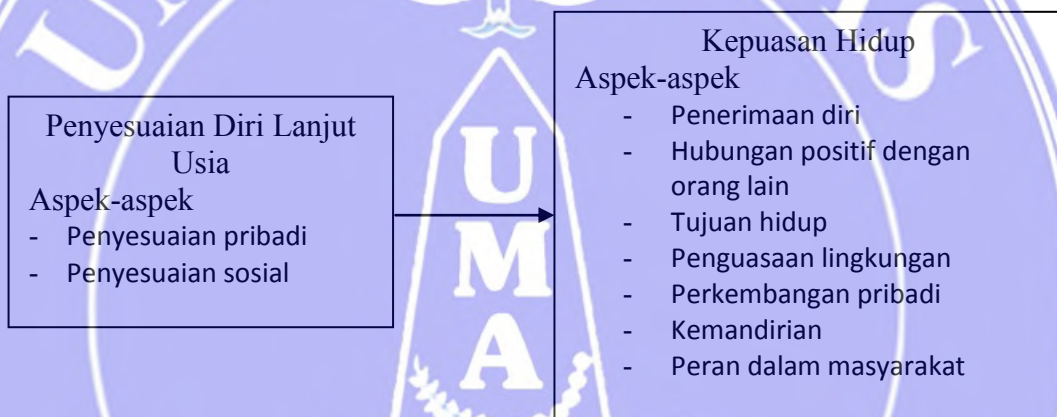


Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat kaitan antara penyesuaian diri dengan kepuasan hidup, dimana lansia yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik, maka akan merasakan kepuasan hdiup yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri.

E. Kerangka Koneptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan kepuasan hidup. Artinya semakin baik penyesuaian diri, maka semakin tinggi kepuasan hidup. Sebaliknya semakin tidak baik penyesuaian diri maka semakin rendah kepuasan hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu penyesuaian diri dan kepuasan hidup. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala untuk kedua variabel tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat hubungan antara penyesuaian diri (variabel bebas) dengan kepuasan hidup (variabel terikat).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Variabel bebas : Penyesuaian diri
2. Variabel terikat : Kepuasan hidup

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dan mengadakan relasi interpersonal dengan baik. Data mengenai penyesuaian diri dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Mu'tadin (2002), yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik penyesuaian diri. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin tidak baik penyesuaian diri.

2. Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup adalah penilaian kognitif seseorang atas kehidupan yang baik dan memuaskan dengan membandingkan keadaannya saat ini dengan

keadaan yang dianggapnya sebagai standar ideal. Data mengenai kepuasan hidup ini akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Fauzi (2013), yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, perkembangan pribadi, kemandirian dan peran dalam masyarakat. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kepuasan hidup. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah kepuasan hidup.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek yang dimaksudkan untuk diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah subyek atau individu yang paling sedikit memiliki suatu sifat yang sama (Hadi, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu lanjut usia di Panti Werdha UPT (Unit Pelaksana Tugas) Binjai yang berjumlah yang sesuai dengan kriteria, yakni berjumlah 74 orang. Adapun kriterianya adalah:

- a. Sudah tidak memiliki pasangan hidup
- b. Masih memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri dari populasi di atas, maka keseluruhan subjek penelitian yang memenuhi kriteria ada sebanyak 74 orang lansia, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi atau disebut dengan total sampling.

2. Sampel dan Tehnik pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, maka penelitian ini akan menggunakan seluruh jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang

dikemukakan Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi di bawah 100, maka sebaiknya diambil semua sebagai subjek penelitian dan sistem ini dikenal dengan penelitian populasi atau total sampling.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengenai penyesuaian diri dan kepuasan hidup menggunakan skala. Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2002).

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan Mu'tadin (2002), yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dimana setiap aitem mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai untuk masing-masing jawaban untuk aitem *favourable* (mendukung tujuan pengukuran) adalah Sangat Sesuai (SS) dengan nilai 4, Sesuai (S) dengan nilai 3, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 1. Nilai untuk masing-masing jawaban untuk aitem *unfavourable* (tidak mendukung tujuan pengukuran) adalah Sangat Sesuai

(SS) dengan nilai 1, Sesuai (S) dengan nilai 2, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 3 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 4.

2. Skala Kepuasan Hidup

Skala kepuasan hidup disusun berdasarkan aspek-aspek kepuasan hidup yang dikemukakan Darmawan (2003), yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, perkembangan pribadi, kemandirian dan peran dalam masyarakat. Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah alat ukur. Validitas ini menyatakan ketepatan, keakuratan maupun kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu alat ukur dianggap valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran (Azwar, 2013).

Hadi (1996) mengatakan bahwa validitas alat ukur merupakan indeks dari ketepatan atau keakuratan dan ketelitian alat ukur dalam menjalankan fungsi dan pengukurannya. Kemudian disebutkan seberapa jauh alat ukur tersebut dapat membaca dengan teliti, menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan kriteria pembanding. Dalam hal ini kriteria pembanding yaitu kriteria dalam (*internal criterion*) dan kriteria luar (*external criterion*).

Pembanding yang berasal dari luar alat ukur disebut kriteria luar dan sebaliknya pembanding dari dalam disebut sebagai kriteria dalam yang berasal dari kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen keseluruhan, maka alat ukur dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini mengambil kriteria pembanding yang berasal dari dalam pengukuran alat itu sendiri. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus angka kasar yang dikemukakan Pearson (dalam Azwar, 2013), yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right) \left(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir

ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

ΣX^2 = Jumlah kwadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kwadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *Product Moment* Pearson)

sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai

komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{br} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r.bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*

r.xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD.y = Standar deviasi total

SD.x = Standar deviasi butir

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui realibilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

S1² dan S2² = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

Sx² = Varians skor skala

G. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1992), yaitu teknik analisis statistik untuk

menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara penyesuaian diri (variabel bebas X) dengan kepuasan hidup (variabel terikat Y). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
- N = Jumlah subjek

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu: untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu: untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.